

**TINGKAT PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS OBAT  
GENERIK DI RW 02 KECAMATAN BLIMBING KELURAHAN  
PURWANTORO KOTA MALANG**

***LEVEL OF PUBLIC PERCEPTION OF GENERIC DRUG QUALITY IN RW  
02 BLIMBING DISTRICT, PURWANTORO VILLAGE, MALANG CITY***

---

**Dyan Rahayu Utari, Jainuri Erik Pratama**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang, Indonesia

---

**ABSTRAK**

Banyaknya masyarakat yang belum memahami obat generik dan obat paten menciptakan berbagai persepsi yang salah tentang perbedaan obat generik dan obat paten. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu dengan melakukan observasi dan mengukur variabel pada saat yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro. Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang berumur diatas 17 tahun, tinggal menetap, dan pernah mengkonsumsi obat generik dan obat paten. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabulasi data dan di narasikan dengan menggabungkan makna-makna yang didapat dari responden melalui instrument penelitian. Hasil analisis data menunjukkan tingkat persepsi masyarakat tentang pengertian obat generik berada dalam kriteria persepsi yang sesuai, sedangkan persepsi tentang kualitas obat generik berada dalam kriteria persepsi tidak sesuai, dan persepsi tentang khasiat obat generik berada dalam kriteria persepsi tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya pemberian informasi dari instansi kesehatan lebih ditingkatkan untuk memberikan masukan terhadap masyarakat agar memahami tentang kualitas obat generik.

**Kata Kunci:** tingkat persepsi, obat generik, obat paten

**ABSTRACT**

*The large number of people who do not understand generic drugs and patent drugs creates a variety of wrong perceptions about the differences in generic drugs and patent drugs. The method used by researchers in this study is to use a descriptive research method with a cross sectional design, namely by observing and measuring variables at the same time. The population of this study was the community of RW 02 Blimbing District, Purwantoro Subdistrict. The samples from this study were people who were over 17 years old, lived permanently, and had consumed generic drugs and patent drugs. Sampling in this study using the Nonprobability Sampling technique. The data analysis technique in this study was carried out in the form of data tabulation and narrated by combining the meanings obtained from respondents through the research instrument. The results of data analysis showed the level of public perception about the definition of generic drugs in the appropriate perception criteria, while perceptions of the quality of generic drugs in perceptual criteria were not appropriate, and perceptions of generic drugs' efficacy were not appropriate. . Based on the results of this study, it is better to provide information from health institutions both from hospitals, health centers, pharmacies and other health workers to increase input to the community to better understand generic drugs.*

**Key words:** level of perception, generic medicine, patent medicine

## PENDAHULUAN

Obat merupakan zat atau bahan yang digunakan untuk permasalahan kesehatan masyarakat antara lain digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan mencegah komplikasi atau kecacatan akibat suatu penyakit. Obat juga merupakan zat atau bahan yang dapat menyebabkan kerugian pada orang yang menggunakan secara tidak bijak. Secara umum, obat terbagi menjadi dua yaitu obat paten dan obat generik (Putra, 2012). Obat paten adalah obat jadi dengan nama dagang yang sudah terdaftar dan hanya diproduksi oleh industri yang memiliki hak paten. Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam FI untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh semua kalangan tingginya harga obat paten. Selisih harga ini timbul karena obat paten biasanya dikemas lebih memadai dan dilakukan promosi yang gencar. Walaupun harga sebagian obat generik mengalami sedikit kenaikan, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan harga obat paten, dengan kandungan zat aktif yang sama. Obat generik merupakan pilihan terbaik untuk mendapatkan obat yang efektif dengan harga yang sesuai dan efisien. Pada prinsipnya, tidak ada perbedaan dalam hal

masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02/Menkes/068/I/2010 Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik).

Obat generik dipasarkan dengan harga jauh lebih murah dari obat paten. Obat generik dipasarkan dengan harga jual yang mengesampingkan biaya penelitian dan pengembangan, studi-studi klinis dan promosi yang menjadi sebab mutu, khasiat dan keamanan antara obat generik dengan obat paten dengan kandungan zat aktif yang sama karena produksi obat generik juga menerapkan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), seperti obat paten. Selain itu, pemerintah mempersyaratkan uji bioavailabilitas dan bioekivalensi obat generik untuk menyetarakan khasiatnya dengan obat paten. Namun masyarakat masih memandang sebelah mata obat generik

yang kualitas dan keamanannya setara dengan obat paten (Kemenkes RI, 2013).

Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten (Sitindaon, 2010). Fakta diatas diperkuat dengan adanya perbedaan pengurangan rasa sakit yang lebih tinggi pada kelompok yang mengkonsumsi obat dengan harga yang lebih mahal daripada kelompok yang mengkonsumsi obat dengan harga yang lebih murah (Waber et al., 2008).

Selain itu, peneliti menemukan pengalaman kurang lebih 20 masyarakat di RW 02 Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Blimbing Kota Malang yang sakit dan telah mencoba untuk mengkonsumsi obat generik tetapi kurang bisa meringankan rasa sakit, lalu masyarakat tersebut mencoba mengkonsumsi obat paten dan ternyata lebih bisa meringankan rasa sakitnya. Disamping itu peneliti tertarik membuat penelitian mengenai tingkat persepsi masyarakat tersebut karena peneliti menyadari rendahnya pengetahuan di kalangan masyarakat RW 02 Kelurahan Lowokwru Kecamatan Blimbing Kota Malang, hal ini terjadi ketika salah satu warga kurang mengetahui tentang obat dan memiiah bertanya kepada kerabatpeneliti yang bekerja di Rumah Sakit. Jadi peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana

bayangan atau anggapan masyarakat terhadap kualitas obat generik, bukan menggali pengetahuannya terhadap obat generik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap kualitas obat generik. Pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu dengan melakukan observasi dan mengukur variabel pada saat yang sama, yaitu tiap subjek hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat itu juga.

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan teknik *Purposive Sampling* dapat menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu masyarakat RW 02 Kelurahan Lowokwaru Kecamatan

Blimbing Kota Malang yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Masyarakat berumur diatas 17 tahun
2. Masyarakat yang tinggal menetap/tidak kos dan tidak kontrak
3. Dapat membaca dan memahami pertanyaan yang tertera
4. Dapat menjawab pertanyaan sesuai perintah
5. Pernah mengkonsumsi obat generik dan obat paten

Jumlah populasi di RW 02 Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Blimbing Kota Malang terdapat 105 rumah dan 125 KK. Setiap KK terdapat 4-5 orang. peneliti mengambil setiap satu KK satu responden.

Apabila jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-30%. (Pangesti dkk, 2012). Karena populasi di RW 02 Kelurahan Lowokwaru Kecamatan Blimbing Kota Malang berjumlah lebih dari 100, maka dari itu peneliti mengambil 30% dari jumlah populasi yaitu 36 responden.

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda dan

pertanyaan benar salah. Metode ini digunakan untuk mempermudah data tentang persepsi terhadap kualitas obat generik dari responden.

#### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data yaitu berupa kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas obat generik. Kuesioner bagian pertama berisi identitas diri responden, yang meliputi nama, tingkat pendidikan, dan usia. Kuesioner bagian kedua digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kualitas obat generik, meliputi segi fisik dan efek farmakologisnya

#### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabulasi, yaitu kegiatan menyusun dan menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk menentukan skor angket yang telah digunakan dalam penelitian maka digunakan formulasi seperti berikut.

$$P = \frac{s}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase (%)

s : Skor yang diperoleh responden dari angket

S : Skor maksimal angket

Untuk menentukan kriteria dari skor adalah sebagai berikut.

0%-50% : Tidak Sesuai

51%-100% : Sesuai

(Arikunto,1998:246

## HASIL PENELITIAN

Subvariabel	Sesuai		Tidak Sesuai	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Pengertian	95	87,96%	13	12,0%
Kualitas	15	13,88%	93	86,1%
Khasiat	61	35,42%	93	64,6%
<b>Total</b>	161	44,72%	199	55,28%
<b>Keseluruhan Analisis</b>				

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang didapatkan skor rata-rata dari kuesioner adalah 44,72%. Berdasarkan kriteria yang didapatkan nilai tersebut berada dalam kriteria tingkat persepsi yang tidak sesuai yaitu dibawah 50%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap kualitas obat generik masih banyak yang salah dengan pernyataan yang sesungguhnya.

### PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa masyarakat di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang pernah menggunakan obat generik atau obat paten. Masyarakat kebanyakan sudah mengetahui dan memahami mengenai

pengertian dasar dari obat generik, tetapi mengenai kualitas dan khasiat dari obat generik sendiri masyarakat masih meragukannya. Dilihat dari hasil yang didapat masyarakat lebih memilih dan meyakini kualitas dan khasiat dari obat paten.

Alasan yang didapat dari penelitian ini, mengapa masyarakat lebih memilih obat paten daripada obat generik, yaitu karena dosisnya yang lebih tinggi dari obat generik, dan juga kandungan dari obat paten yang terdiri lebih dari satu zat aktif maka dari itu masyarakat mengira bahwa obat paten lebih bisamengurangi rasa sakit daripada obat generik yang hanya mengandung satu zat aktif saja

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat seperti pendidikan, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan terkahir

SMA, SD, atau SMP jelas berbeda dengan yang memiliki tingkat pendidikan terakhir DIPLOMA, atau SARJANA. Masyarakat dengan pendidikan terakhir yang lebih tinggi lebih memiliki pemikiran yang lebih luas seperti adanya rasa ingin tau terhadap obat yang diminumnya, seperti mencari informasi tambahan. Tetapi tidak selamanya tingkat pendidikan terakhir mempengaruhi tingkat persepsi masyarakat, dengan halnya jurusan dari pendidikan yang dimilikinya. Walaupun masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA tetapi dengan jurusan kesehatan seperti farmasi tentu saja sudah memahami mengenai obat generik dan obat paten berikut dari kualitasnya.

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya yaitu dari segi pengalaman, tentu saja masyarakat yang sudah terbiasa mengkonsumsi obat paten dengan dosis yang lebih tinggi akan meragukan khasiat dari obat generik yang memiliki dosis rendah. Selain pengalaman faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat persepsi yang salah, masyarakat yang mendapatkan informasi dari temannya atau tetangganya mengenai obat yang telah dikonsumsi akan mempercayainya dan meniru untuk mengkonsumsi obat yang sama.

## **KESIMPULAN**

Tingkat persepsi masyarakat terhadap kualitas obat generik di RW 02 Kecamatan Blimbing Kelurahan Purwantoro Kota Malang yaitu tidak sesuai.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini Sri., *“Populasi dan Sampel”*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta, 1979.
- Assaf, Al. 2009. *Mutu Pelayanan Kesehatan Perspektif Internasional*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, James A Dean J Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaerunnisa AY. 2009. *Farmasetika Dasar*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Hertono,. Broto.R. *“Cara-Cara Sampling”*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta, 1977.

- Jackline, Laura. S.M. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan Erha Clinic Denpasar: Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Udayana*. Tesis.
- Kemenkes RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta: Menkes RI.
- Kotler, Philip. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh: Bob Sabran Jilid 2, Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh: Bob Sabran (Edisi Kedua Belas), Cetakan Ketiga, PT. Indeks, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12 Jilid I, Terjemahan oleh Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2012. *Principles Of Marketing, Global Edition, 14 Edition, Pearson Education*.
- Miftah T. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono SW. 2010. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sastroasmoro S, Sofyan I. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ketiga*. In: *Pemilihan Subyek Penelitian dan Desain Penelitian*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sitindaon HS. 2010. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan Tahun 2010 [skripsi]*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supranto, J. 1998. *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waber RL, Shiv B, Carmon Z. 2008. *Commercial Features of Placebo and Therapeutic Efficacy*. JAMA. 299(9): 1016-1017.
- Wibowo A. 2009. *Cerdas Memilih Obat dan Mengenali Penyakit*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa